

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DATA POKOK PENDIDIKAN (DAPODIK) SEBAGAI INSTRUMEN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yudi Kirmadi^{1*}, Maman Suryaman², Bambang Ismaya³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
yudikirmadi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Aplikasi Dapodik berperan sebagai basis data utama yang menyimpan informasi penting mengenai siswa, guru dan tenaga kependidikan, fasilitas, serta dana pendidikan. Informasi ini menjadi dasar dalam perencanaan program, alokasi bantuan, pengambilan keputusan, serta penilaian hasil pendidikan di tingkat sekolah maupun secara nasional. Dengan demikian, Dapodik berperan tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan periode 2020–2025. Metode yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui analisis jurnal, artikel ilmiah, buku, laporan resmi, dan regulasi pendidikan terkait Dapodik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dapodik berperan penting dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Namun, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi operator, kualitas jaringan internet, serta konsistensi input data. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi, peluang, dan tantangan penggunaan Dapodik sebagai instrumen manajemen pendidikan di SMA.

Kata Kunci: Dapodik, Manajemen Pendidikan, Sekolah Menengah Atas, Efektivitas.

Abstrack: *The Dapodik application serves as the primary database, storing important information about students, teachers, and education personnel, facilities, and education funding. This information serves as the basis for program planning, aid allocation, decision-making, and assessment of educational outcomes at the school and national levels. Therefore, Dapodik serves not only as an administrative tool but also as a strategic tool in education management. This study aims to analyze the effectiveness of the use of Basic Education Data (Dapodik) as an educational management instrument in Senior High Schools (SMA) for the 2020–2025 period. The method used is a descriptive qualitative approach. Data were obtained through analysis of journals, scientific articles, books, official reports, and educational regulations related to Dapodik. The results show that Dapodik plays a significant role in supporting educational planning, implementation, and evaluation. However, the effectiveness of its implementation is still influenced by several factors, such as operator competence, internet network quality, and consistency of data input. This study provides a comprehensive overview of the contributions, opportunities, and challenges of using Dapodik as an educational management instrument in senior high schools (SMA).*

Keywords: *Dapodik, Education Management, High School, Effectiveness.*

Article History:

Received: 28-06-2025

Revised : 27-07-2025

Accepted: 20-08-2025

Online : 30-09-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu pilar inti dalam pembangunan nasional yang berfungsi penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan manajemen pendidikan yang efisien, efektif, dan akuntabel. Salah satu elemen krusial dalam pengelolaan pendidikan adalah akses terhadap data yang tepat, cepat, dan terpadu. Tanpa

informasi yang sah, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kebijakan pendidikan akan sulit dilakukan secara efektif.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menciptakan sistem pendataan nasional yang dinamakan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Aplikasi Dapodik berperan sebagai basis data utama yang menyimpan informasi penting mengenai siswa, guru dan tenaga kependidikan, fasilitas, serta dana pendidikan. Informasi ini menjadi dasar dalam perencanaan program, alokasi bantuan, pengambilan keputusan, serta penilaian hasil pendidikan di tingkat sekolah maupun secara nasional. Dengan demikian, Dapodik berperan tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengelolaan pendidikan.

Sistem informasi adalah satu set elemen yang terhubung untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi demi mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam dunia pendidikan, sistem informasi berperan penting dalam mendukung manajemen yang berbasis data (*data-driven management*). Menurut Turban dalam (Romdoniyah, 2024), sistem informasi pendidikan mampu meningkatkan keterbukaan, tanggung jawab, dan efisiensi dalam pengelolaan sekolah. Di Indonesia, perkembangan sistem informasi pendidikan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sebelum Dapodik diperkenalkan, pengumpulan data sekolah dilakukan secara manual melalui laporan administrasi yang disampaikan ke dinas pendidikan. Proses ini sering membutuhkan waktu yang lama, kurang presisi, dan rentan terhadap manipulasi. Khusnul Hadi dalam (Aidah, 2024) menjelaskan sistem informasi manajemen mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien.

Adapun menurut Gordon B. Davis dalam (Zulfa, 2025) mendefinisikan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Menurut Soetedjo Moeljodihardjo dalam (Afifah, 2024) mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen yaitu suatu metode yang menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timely*) bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi internal sebuah organisasi, dengan tujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian. Menurut Komarudin dalam (Nasril, 2025), Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Robert W. Holmes dalam (Rismawati, 2024), Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitikberatkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan, dan pengawasan pada semua tahap. Menurut Raymond McLeod, Jr. dalam (Farid, 2025) mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen yaitu sebuah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya. Menurut Jomes A.F. Stoner dalam

(Nuryana, 2024), Sistem Informasi Manajemen yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang Pendidikan.

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian suatu aktivitas dalam meraih tujuan yang telah ditentukan. Menurut Robbins dalam (Sudrajat, 2024), efektivitas tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target, tetapi juga mengenai kesesuaian hasil dengan kebutuhan organisasi. Dalam konteks Dapodik, efektivitas merujuk pada seberapa baik sistem ini dapat menyajikan data yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk mendukung pengelolaan pendidikan di SMA. Efektivitas Dapodik dapat dinilai melalui sejumlah indikator, antara lain: (1) Kualitas Data: keabsahan, ketepatan, dan keselarasan data yang dimasukkan. (2) Penggunaan Data: sejauh mana data dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pendidikan. (3) Ketersediaan Akses: kemudahan dalam mengakses untuk sekolah, instansi pendidikan, atau masyarakat. (4) Dukungan terhadap Kebijakan: sumbangan data Dapodik dalam menopang kebijakan seperti BOS, PPPK, akreditasi, dan Merdeka Belajar.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dikutip (As-Shidqi, 2025) menjelaskan kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan. Sedangkan, secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan. Menurut Supardi dalam (Kartika, 2020) bahwa efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif. Efektif yang dimaksud pencapaian suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Pendapat H. Emerson yang dikutip (Arifudin, 2025) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat dalam (Arifudin, 2024) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan efektivitas merupakan suatu hasil yang telah didapatkan dari usaha yang telah direncana. ketepatan waktu sesuai dengan yang waktu yang telah ditargetkan dan pencapaian yang telah direncanakan.

Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem pengumpulan data pendidikan nasional yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dapodik berfungsi sebagai sumber utama data pendidikan di Indonesia yang mencakup informasi tentang: (1) Peserta Didik: informasi identitas, riwayat pendidikan, pencapaian, hingga kebutuhan khusus. (2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan: informasi guru, kualifikasi pendidikan, sertifikasi, status pegawai, serta tanggung jawab kerja. (3) Sarana dan Prasarana: informasi mengenai ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, serta infrastruktur sekolah lainnya. (4) Pembiayaan Pendidikan: informasi

anggaran, dukungan operasional, dan sumber pembiayaan tambahan. Sejak diperkenalkan pada tahun 2012, Dapodik terus mengalami perbaikan. Pada rentang waktu 2020–2025, Dapodik tidak hanya berfungsi sebagai alat pendataan, melainkan juga terhubung dengan berbagai aplikasi lain seperti SIMPATIKA, SIPK, SISTER, dan aplikasi akreditasi sekolah. Ini mengukuhkan posisinya sebagai sumber data utama dalam pengelolaan pendidikan nasional.

Mulai tahun 2020 hingga 2025, peranan Dapodik semakin diperkuat sejalan dengan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan otonomi sekolah, fleksibilitas kurikulum, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kevalidan data Dapodik menjadi faktor kunci keberhasilan sejumlah program, seperti distribusi Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penempatan tenaga pengajar lewat program PPPK, hingga akreditasi lembaga pendidikan. Sebagai hasilnya, efektivitas pemanfaatan Dapodik menjadi elemen penting dalam mendukung pengelolaan pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki tingkat kompleksitas manajerial lebih tinggi dibandingkan jenjang sebelumnya.

Akan tetapi, di balik signifikansinya Dapodik, masih terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Sebagian sekolah mengalami kekurangan kemampuan operator dalam mengelola aplikasi, minimnya infrastruktur jaringan internet terutama di wilayah, serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Selain itu, ketidakkonsistenan input data kerap menyebabkan masalah validitas yang berpengaruh pada kebijakan pendidikan. Contohnya, terdapat data duplikat, informasi yang usang, atau kesalahan dalam penginputan yang berdampak pada distribusi bantuan dan program pemerintah.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan Mulyasa dalam (Arifudin, 2021), manajemen pendidikan di sekolah mencakup pengelolaan seluruh elemen yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas belajar mengajar, seperti siswa, guru, kurikulum, fasilitas, anggaran, serta interaksi dengan masyarakat. Dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA), manajemen pendidikan menghadapi tantangan yang unik karena tingkat kompleksitasnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan dasar. SMA perlu dapat mengelola siswa dalam jumlah besar, merancang kurikulum yang memenuhi standar nasional, serta menjamin kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Karena itu, data yang tepat dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mendukung segala aspek manajemen pendidikan tersebut.

G.Z Roring sebagaimana yang dikutip oleh (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa “manajemen pendidikan adalah cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Nurhadi dalam (Juhji, 2020) menyatakan bahwa administrasi atau manajemen pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa manajemen pendidikan merupakan aktivitas yang tersusun secara sistematis antara

sistem-sistem dengan subsistemnya. Manajemen pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Menurut Mulyati dan Komariah dalam (Kartika, 2022), manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Lebih lanjut, (Marantika, 2020) menjelaskan manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses dalam kerjasama antara dua orang atau lebih untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif, efisien, dan rasional untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa manajemen Pendidikan adalah bentuk pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Situasi ini memunculkan pertanyaan krusial: seberapa efektif Dapodik telah dimanfaatkan sebagai alat manajemen pendidikan di SMA selama periode 2020–2025? Apakah Dapodik sudah benar-benar dapat memenuhi kebutuhan sekolah terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan? Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitasnya, serta kesempatan apa yang dapat dikembangkan agar Dapodik memiliki peran yang lebih strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia?

Untuk menjawab pertanyaan itu, dibutuhkan suatu studi komprehensif yang didasarkan pada penelitian pustaka. Melalui kajian terhadap literatur, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan regulasi pendidikan dari tahun 2020 hingga 2025, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Dapodik dalam pengelolaan pendidikan di SMA. Studi ini juga krusial untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan dalam memaksimalkan pemanfaatan Dapodik di zaman digital.

Berdasarkan tinjauan data periode 2020–2025, terdapat sejumlah elemen yang memengaruhi keberhasilan penerapan Dapodik di SMA: (1) Sumber Daya Manusia, pengelola sekolah memiliki peran vital dalam memasukkan data. Kualitas data yang dihasilkan ditentukan oleh kompetensi operator, pelatihan, dan motivasi kerja. Studi (Sari & Pratama., 2021) mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman operator tetap menjadi hambatan utama dalam efektivitas Dapodik; ketersediaan komputer, koneksi internet yang stabil, dan dukungan teknis sangat mempengaruhi kelancaran pengisian Dapodik. (2) Sekolah di lingkungan perkotaan biasanya lebih efisien dibandingkan sekolah di wilayah pedesaan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur; kewajiban bagi sekolah untuk mengisi Dapodik setiap semester menimbulkan beban administratif yang signifikan, dan regulasi ini juga mendorong sekolah untuk lebih disiplin dalam pengelolaan data. (3) Sekolah yang memiliki budaya kerja berbasis data (data-oriented culture) akan lebih efektif dalam memanfaatkan Dapodik dibandingkan sekolah yang hanya mengisi data untuk memenuhi kewajiban administratif.

Kesempatan dan Hambatan Pemanfaatan Dapodik 2020–2025. Penggabungan Dapodik dengan program Merdeka Belajar memberikan kemungkinan data dijadikan

landasan dalam pengambilan keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*), pemanfaatan teknologi cloud computing dan analitik big data menciptakan peluang untuk analisis data pendidikan yang lebih maju, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan pendidikan. Masih adanya kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, tingginya beban administrasi bagi operator sekolah, potensi kesalahan input yang berimplikasi pada kebijakan dan bantuan pemerintah.

Di antara studi yang relevan adalah: Dapodik bermanfaat dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah, meskipun masih terkendala oleh kecepatan jaringan internet, menurut (Rahmawati, 2022). Meskipun 85% sekolah saat ini menggunakan Dapodik sebagai dasar perencanaan BOS, (Kemendikbudristek., 2023) menyatakan bahwa validitas data masih perlu ditingkatkan. Menurut (Hidayat, 2024), Dapodik memiliki banyak potensi untuk membantu tata kelola elektronik pendidikan; namun, integrasi sistem dan pelatihan operator memerlukan inovasi. Mayoritas penelitian masih berfokus pada aspek teknis entri data, meskipun beberapa di antaranya telah membahas penggunaan Dapodik. Saat ini, hanya sedikit penelitian yang menganalisis secara mendalam efektivitas Dapodik dalam manajemen pendidikan sekolah menengah atas untuk periode 2020–2025.

Penjelasan teoritis yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa Dapodik adalah alat penting untuk mengelola pendidikan SMA karena menawarkan data terintegrasi untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Peraturan, budaya organisasi sekolah, infrastruktur teknologi, dan pertimbangan sumber daya manusia semuanya memengaruhi efektivitasnya. Tinjauan pustaka tahun 2020–2025 ini diharapkan dapat memberikan ringkasan lengkap mengenai kontribusi Dapodik dan jalur pengembangan di masa depan, memanfaatkan kesempatan untuk menggabungkan kebijakan Merdeka Belajar dengan tantangan yang ditimbulkan oleh kesenjangan digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif terkait peran Dapodik sebagai alat manajemen pendidikan, serta memberikan saran bagi pemerintah, sekolah, dan pemangku kebijakan untuk terus meningkatkan mutu sistem pendataan pendidikan. Akhirnya, efektivitas pemanfaatan Dapodik tidak hanya berpengaruh pada manajemen sekolah, tetapi juga pada pencapaian sasaran pendidikan nasional secara keseluruhan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (R. Tanjung, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan data periode 2020–2025. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa

metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Suryana, 2024), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Zaelani, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Iskandar, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Wahrudin, 2020).

Bungin dikutip (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan

upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kurniawan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Delvina, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nita, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mukarom, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Aslan, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

Moleong dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kartika, 2021) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (A. A. Tanjung, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (A. A. Tanjung, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis

melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (A. A. Tanjung, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan tinjauan terhadap berbagai publikasi, laporan, dan studi yang mencakup periode 2020 hingga 2025, beberapa temuan penting diidentifikasi terkait efektivitas Data Pendidikan Dasar (Dapodik) sebagai alat pengawasan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

Pertama, telah jelas bahwa Dapodik berfungsi sebagai sumber data utama yang sangat efektif untuk perencanaan pendidikan. Hampir semua kebijakan kritis, termasuk alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), perekrutan guru PPPK, proses akreditasi sekolah, dan perencanaan Program Belajar Mandiri, bergantung pada informasi dari Dapodik. Hal ini menyoroti pengakuan Dapodik sebagai alat yang andal untuk mendorong pengambilan keputusan berbasis data.

Kedua dampak Dapodik terhadap implementasi pendidikan terlihat dalam peningkatan tingkat akuntabilitas sekolah. Sekolah kini diwajibkan untuk memperbarui data mereka secara berkala, yang mempromosikan transparansi dalam pengelolaan siswa, tenaga pendidik, dan infrastruktur. Studi oleh (Sari & Pratama., 2021) menunjukkan bahwa sekolah yang secara konsisten memperbarui data Dapodik mereka menunjukkan pengelolaan yang lebih terorganisir dibandingkan dengan sekolah yang kurang memperhatikan akurasi data.

Ketiga, hambatan terbesar bagi efektivitas Dapodik adalah aspek infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia. Sejumlah penelitian menyoroti keterbatasan keterampilan tenaga pendidik, beban kerja yang berat, dan akses internet yang terbatas di daerah terpencil. Penelitian Rahmawati pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ketidakakuratan input data merupakan masalah umum akibat kurangnya pengetahuan teknis operator. Selain itu, input data sering terkendala oleh gangguan aplikasi dan server.

Keempat, aspek kebijakan pemerintah juga mempengaruhi kesuksesan Dapodik. Sekolah menjadi lebih disiplin akibat aturan ketat yang mewajibkan penginputan data setiap semester, namun hal ini juga meningkatkan beban administratif. Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun sejumlah kecil sekolah masih mengalami keterlambatan akibat masalah teknis, 90% sekolah berhasil menyelesaikan sinkronisasi data tepat waktu.

Kelima, Dapodik menawarkan peluang besar untuk mengembangkan manajemen berbasis data ke depannya. Beberapa studi terbaru menyoroti kemungkinan menggabungkan Dapodik dengan analisis big data dan teknologi komputasi awan, yang dapat mempercepat studi data pendidikan secara nasional. Hidayat menekankan pada tahun 2024 bahwa Dapodik memiliki potensi untuk berkembang menjadi pusat data pendidikan yang lebih mudah diakses, transparan, dan bermanfaat, tidak hanya bagi pemerintah tetapi juga bagi masyarakat umum.

Secara keseluruhan, hasil penelitian literatur ini menunjukkan bahwa Dapodik sangat efektif dalam memfasilitasi manajemen pendidikan menengah atas, meskipun masih ada kendala teknologi dan sumber daya manusia yang perlu diatasi. Dengan pembaruan berkelanjutan, Dapodik memiliki potensi untuk berkembang menjadi alat yang semakin vital dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan temuan studi, Dapodik sangat penting bagi administrasi pendidikan sekolah menengah atas. Dari sudut pandang perencanaan, Dapodik merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk menyusun program sekolah, termasuk perencanaan staf guru dan penyaluran anggaran BOS. Sekolah dan pemerintah daerah dapat membuat keputusan yang lebih terarah berkat ketersediaan data terpusat. Dari sudut pandang implementasi, Dapodik membantu sekolah dalam mengelola administrasi infrastruktur, guru, dan murid secara lebih metodis.

Data yang diperoleh dari Dapodik dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa, ketersediaan guru berdasarkan mata pelajaran, dan kondisi sarana pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam (Ningsih, 2024) bahwa manajemen pendidikan yang baik harus didukung oleh sistem informasi yang andal. Dalam hal evaluasi, Dapodik memungkinkan sekolah dan pemerintah untuk menilai efektivitas program pendidikan. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk memetakan capaian pendidikan, mengevaluasi kinerja guru, dan menilai kondisi sarana prasarana. Dengan demikian, Dapodik bukan hanya instrumen administratif, tetapi juga instrumen akuntabilitas pendidikan.

Sejumlah indikasi menunjukkan efektivitas Dapodik. Pertama, kualitas data yang dihasilkan. Telah terbukti bahwa sekolah dengan validitas dan konsistensi data memiliki perencanaan yang unggul. Kedua, pemanfaatan data. Data Dapodik telah digunakan oleh sejumlah sekolah untuk pengambilan keputusan internal, seperti menilai apakah diperlukan lebih banyak guru atau fasilitas yang lebih baik. Ketiga, aksesibilitas. Meskipun Dapodik hadir secara daring, variasi kualitas internet antarwilayah masih terdapat. Dukungan terhadap kebijakan nasional berada di peringkat keempat. Karena Dapodik telah menjadi fondasi utama bagi inisiatif pemerintah, keberhasilan kebijakan yang bergantung pada data ini menunjukkan efektivitasnya.

Temuan penelitian literatur menunjukkan sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas Dapodik. (1) Sumber Daya Manusia: Salah satu komponen penting adalah kompetensi administrator sekolah. Operator yang terlatih dapat menghasilkan data yang andal dan konsisten. Namun, pelatihan yang buruk dan beban kerja administratif yang berat seringkali mengakibatkan entri data berkualitas rendah. (2) Faktor Infrastruktur Teknologi: Dapodik dapat dikelola lebih efektif oleh sekolah dengan teknologi yang memadai. Di sisi lain, sekolah-sekolah di daerah dengan koneksi internet yang lemah sering menghadapi tantangan dalam sinkronisasi data. (3) Faktor Kebijakan: Sekolah menjadi lebih disiplin karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan pembaruan data setiap semester. Namun, beberapa sekolah, terutama yang kekurangan operator, sering kali merasa beban administratifnya terlalu berat. (4) Faktor Budaya Organisasi: Dapodik idealnya lebih mudah digunakan di sekolah-sekolah dengan budaya kerja berbasis data. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang masih menganggap Dapodik hanya sebagai kebutuhan administratif terkadang mengisi data secara sembarangan.

Dapodik masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan. Pertama, pengkajian data pendidikan yang lebih menyeluruh dimungkinkan melalui integrasi dengan teknologi big data. Kedua, komputasi awan dapat mempercepat sinkronisasi data antarsekolah. Ketiga, data terbuka dapat mendorong keterlibatan masyarakat dan meningkatkan keterbukaan pendidikan. Dapodik memiliki banyak potensi, tetapi penerapannya penuh dengan kesulitan. Salah satu masalah terbesar masih berupa kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Lebih lanjut, beberapa sekolah kesulitan mengelola aplikasi secara efisien karena distribusi sumber daya manusia yang tidak merata. Kendala teknis seperti server yang lambat, aplikasi yang tidak berfungsi dengan baik, dan pembaruan sistem yang tertunda juga sering terjadi.

Dapodik mendukung semua aspek manajemen, termasuk pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sesuai dengan teori manajemen pendidikan. Sinergi aspek eksternal (peraturan, infrastruktur teknologi) dan internal (sumber daya manusia, budaya organisasi) sekolah menentukan efektivitasnya. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas organisasi Robbins dalam (Nadeak, 2020), yang menyoroti pentingnya keselarasan input, proses, dan hasil. Studi ini memiliki konsekuensi yang signifikan. Dapodik dapat menjadi alat kunci bagi sekolah yang ingin mengembangkan budaya manajemen berbasis data. Temuan studi ini menyoroti perlunya pemerintah meningkatkan kapasitas operator dan memperkuat infrastruktur teknologinya. Temuan studi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lapangan tentang penggunaan Dapodik di sekolah oleh peneliti di masa mendatang.

Secara keseluruhan, temuan tinjauan pustaka menunjukkan bahwa Dapodik merupakan perangkat yang bermanfaat untuk mengelola pendidikan sekolah menengah atas, meskipun masih terdapat sejumlah permasalahan yang berkelanjutan. Dapodik memiliki potensi besar untuk menjadi landasan manajemen pendidikan nasional yang terbuka, bertanggung jawab, dan berkualitas tinggi melalui pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada periode 2020-2025, dapat disimpulkan bahwa Data Pokok Pendidikan (Dapodik) merupakan instrumen yang sangat penting dalam mendukung manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dapodik terbukti efektif dalam: perencanaan pendidikan, khususnya dalam penyaluran dana BOS, rekrutmen guru PPPK, dan akreditasi sekolah; pelaksanaan pendidikan, melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi sekolah dalam pengelolaan data siswa, tenaga pendidik, serta sarana prasarana, evaluasi pendidikan, karena Dapodik memudahkan pemetaan capaian pendidikan, kinerja guru, dan kebutuhan sarana prasarana. Efektivitas Dapodik masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya: keterbatasan kompetensi operator sekolah, infrastruktur jaringan internet yang belum merata, khususnya di daerah terpencil, beban administratif yang cukup tinggi akibat kewajiban penginputan rutin, masih adanya masalah validitas data karena kesalahan input dan keterlambatan sinkronisasi. Dapodik memiliki peran strategis sekaligus tantangan teknis yang perlu terus diatasi agar dapat menjadi landasan manajemen pendidikan yang berkualitas, akuntabel, dan berorientasi pada data.

Adapun beberapa saran yang bisa disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi SDM: pemerintah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi operator sekolah dan tenaga pendidik agar lebih kompeten dalam pengelolaan Dapodik.
2. Penguatan Infrastruktur Teknologi: perlu adanya pemerataan akses internet serta dukungan perangkat teknologi di sekolah, khususnya di wilayah pedesaan, agar tidak terjadi kesenjangan digital.
3. Penyederhanaan Beban Administratif: regulasi terkait pengisian Dapodik perlu ditinjau kembali agar operator tidak terbebani dengan tugas administratif berlebihan yang berpotensi menurunkan kualitas data.
4. Pengembangan Sistem Terintegrasi: dapodik dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi big data dan cloud computing, sehingga data lebih cepat diproses, lebih transparan, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based policy*).
5. Membangun Budaya Data di Sekolah: sekolah perlu didorong untuk menjadikan data bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai dasar utama dalam perencanaan, evaluasi, dan pengembangan mutu Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.

- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hidayat. (2024). Pemanfaatan Dapodik dalam Penguatan Tata Kelola Pendidikan Elektronik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–60.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Implementasi Dapodik Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*,

5(1), 23–37.

- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmawati. (2022). Analisis Efektivitas Dapodik dalam Mendukung Transparansi Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 112–126.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sari & Pratama. (2021). Kendala Operator Sekolah dalam Implementasi Dapodik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(3), 211–225.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, A. A. (2023). Analysis of Digital Economy Determinants in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(6), 1056–1063.
- Tanjung, A. A. (2024). Implementasi Digital Marketing melalui Millenial Talent Usaha Keripik Pisang Family Berkah. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 254–260.
- Tanjung, A. A. (2025). The Nexus Among Human Capital, Monetary Policy, and Regional Economic Growth: Comparison of the West and East Region Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 20(4), 1575–1582.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 3(2), 371–381.

Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.

Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.